

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Efektivitas

1. Pengertian Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris *effective* yang artinya berhasil, sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik.²⁰ Berdasarkan kamus Besar Bahasa Indonesia, efektif memiliki arti suatu pencapaian tujuan secara tepat atau dalam arti lain memilih tujuan-tujuan yang tepat dari berbagai serangkaian alternatif atau pilihan cara dalam menentukan pilihan dari berbagai pilihan lainnya. Kemudian, Hidayat menjelaskan bahwa efektivitas sebagai suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target yang telah tercapai, yang mana semakin besar persentase target yang dicapai, maka semakin tinggi tingkat efektivitasnya.²¹

Efektivitas dapat diartikan sebagai pencapaian atau keberhasilan suatu tujuan yang sesuai dengan rencana serta kebutuhan yang diperlukan, baik dalam hal penggunaan data, saran, maupun waktu. Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah keberhasilan suatu kegiatan yang telah disesuaikan dengan target dan tujuan yang telah ditentukan.

Sementara, Gibson menyatakan bahwa efektivitas dapat diukur

²⁰ Moh.Pabundu Tika, *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 129.

²¹ Hari Sucahyowati, *Manajemen Sebuah Pengantar* (Jakarta: Grafindo, 2020), 11.

dari beberapa kriteria sebagai berikut:

1. Memiliki kejelasan tujuan yang hendak dicapai

Hal ini dimaksudkan agar karyawan dalam pelaksanaan tugas mencapai sasaran yang terarah dan tujuan organisasi.

2. Mempunyai kejelasan strategi pencapaian tujuan.

Strategi adalah pada jalan yang diikuti dalam melakukan berbagai upaya dalam mencapai sasaran yang ditentukan agar para implementer tidak tersesat dalam pencapaian tujuan organisasi

3. Melakukan proses analisis dan perumusan kebijaksanaan yang

bagus ialah berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang telah ditetapkan artinya, kebijakan harus mampu menjembatani tujuan-tujuan dengan usaha-usaha pelaksanaan kegiatan operasionalnya

4. Melakukan penyusunan perencanaan yang matang

Penyusunan perencanaan yang matang, ialah berkaitan dengan hakikat memutuskan sekarang apa yang akan dikerjakan di masa depan.

5. Melakukan Penyusunan program yang tepat

Suatu rencana yang baik masih perlu dijabarkan dalam program program pelaksanaan yang tepat sebab apabila tidak, para pelaksana akan kurang memiliki pedoman bertindak dan bekerja.

6. Tersedianya sarana dan prasarana

Tersedianya sarana dan prasarana yang baik adalah indikator untuk

tercapainya sebuah ke efektivitasan di sebuah organisasi sehingga membuat kinerja semakin produktif

7. Adanya pengawasan dan sistem pengendalian yang bersifat mendidik. Mengingat sifat manusia yang tidak sempurna maka efektivitas organisasi menuntut terdapatnya sistem pengawasan dan pengendalian.²²

B. *Digital banking*

Digital banking adalah bentuk layanan perbankan yang seluruh proses dan aktivitasnya dilakukan melalui platform digital, seperti aplikasi mobile banking, internet banking, atau website resmi bank. Dengan *digital banking*, nasabah tidak perlu datang ke kantor cabang untuk melakukan transaksi, karena semua layanan dapat diakses secara online kapan pun dan di mana pun.

Layanan perbankan digital adalah layanan atau kegiatan perbankan dengan menggunakan sarana elektronik atau digital milik bank. Perbankan digital adalah bagian dari konteks yang lebih luas untuk pindah ke perbankan online, dimana layanan perbankan disampaikan melalui internet. Pergeseran dari perbankan tradisional ke digital telah terjadi secara bertahap, terus berlangsung dan didasari oleh berbagai tingkat digitalisasi layanan perbankan. *Digital banking* adalah sebuah proses dimana nasabah memperoleh pengalaman yang konsisten pada semua channel dan interaksi

²² Dian Purwanti, Efektivitas Perubahan Kebijakan (Sumatera Barat:CV Azka Pustaka,2022), 45.

dalam mengakses data industri finansial yang menitikberatkan pada Analitik dan Otomasi proses yang memerlukan perubahan pada produk serta jasa.²³

Menurut Otoritas Jasa Keuangan, layanan *digital banking* adalah suatu kegiatan perbankan dengan memanfaatkan sarana elektronik atau digital milik bank, dan melalui mesin digital milik calon nasabah untuk memperoleh informasi melakukan komunikasi, registrasi, pembukaan rekening, transaksi perbankan, dan penutupan rekening, termasuk memperoleh informasi lain dan transaksi diluar produk perbankan, antara lain nasihat keuangan (*financial advisory*), investasi, transaksi sistem perdagangan berbasis elektronik (*e-commerce*), dan kebutuhan lainnya dari nasabah bank.²⁴ Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *digital banking* adalah suatu inovasi baru dalam perbankan yang memanfaatkan sarana elektronik untuk memperoleh informasi dan melakukan kegiatan perbankan melalui media elektronik seperti smartphone agar lebih efisien dan efektif.

C. *Green Banking*

1. Pengertian *Green Banking*

Green banking adalah praktik perbankan yang berfokus pada *sustainability* dalam praktek perbankannya. Dimana bank akan menyalurkan dana untuk proyek-proyek yang ramah lingkungan dan berdampak positif bagi masyarakat. Glen Croston, menjelaskan bahwa

²³ Irman A.Zahiruddin, *Digital banking: Meningkatkan Akses dan Pelayanan*, (Jakarta : Perbanas, 2015), 3-5

²⁴ Otoritas Jasa Keuangan, "Panduan Penyelenggaraan Digital Branch Oleh Bank Umum", 2020, www.ojk.go.id.

green banking tidak lepas dari istilah *green business*. *Green business* merupakan konsep bisnis yang menguntungkan karena dapat membantu meningkatkan skala ekonomi dan keuntungan yang sepadan, sangat bermanfaat bagi kelangsungan bisnis secara keseluruhan.²⁵ *Green banking* terdapat empat unsur kehidupan yaitu alam (Nature), Kesejahteraan (*Well-Being*), ekonomi (*economy*), dan masyarakat (*Society*).²⁶ Sedangkan *green banking* menurut Bank Dunia, adalah pendekatan perbankan yang mengutamakan praktik bisnis yang berkelanjutan. Bank yang menerapkan konsep ini akan aktif mendukung proyek-proyek yang ramah lingkungan, seperti energi terbarukan, pertanian berkelanjutan, dan pengelolaan limbah. Hal ini tidak hanya memberikan dampak positif bagi lingkungan, tetapi juga meningkatkan reputasi dan daya saing bank.

Penerapan *green banking* memberikan dampak positif yang luas, baik bagi lingkungan maupun bagi industri perbankan. Selain mengurangi jejak karbon, *green banking* juga meningkatkan reputasi bank dan menarik lebih banyak nasabah yang peduli terhadap lingkungan. Pertama, dengan menerapkan transaksi online, bank dapat mengurangi konsumsi kertas dan meningkatkan efisiensi operasional. Kedua, *green banking* meningkatkan kesadaran pelaku bisnis akan pentingnya keberlanjutan lingkungan. Ketiga, dengan memberikan

²⁵ Ajeng Radyati, Urgensi Pengaturan *Green banking* Dalam Kredit Perbankan di Indonesia (Malang: Fakultas Hukum Universitas Brawijaya, 2014), 23.

²⁶ Aditya Teguh Mahendra, dkk. Corporate Governance, Kebijakan *Green banking*, dan Kinerja Lingkungan Bank. (Sumatera Barat:CV. Gita Lentera,2024), 31-32.

pinjaman kepada usaha yang ramah lingkungan, bank mendorong transformasi bisnis menuju praktik yang lebih berkelanjutan.²⁷

Penerapan *green banking* adalah langkah penting bagi sektor perbankan untuk berkontribusi pada pelestarian lingkungan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip *green banking*, bank dapat memastikan bahwa kegiatan bisnisnya tidak merusak lingkungan. Oleh karena itu, proses seleksi dan evaluasi proyek yang ketat merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam menerapkan *green banking*. Dengan demikian, perbankan dapat berperan dalam mendorong keberlanjutan ekologis dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan melalui praktik seperti *green banking*.²⁸

2. Karakteristik *Green banking*

Ada beberapa karakteristik untuk mengidentifikasi kegiatan perbankan hijau melalui konsep yang disebut *Green Coin Rating* (GCR) atau peningkatan koin hijau yaitu sebagai berikut:²⁹

1. *Paperless* atau Pengurangan Kertas Kerja

Kertas telah banyak digunakan oleh hampir semua perusahaan dalam setiap kegiatan operasionalnya. Kegiatan pengurangan kertas dapat membantu menjaga kelestarian alam,

²⁷ Cania Anggita Putri et al., "Inovasi *Green banking* Pada Layanan Perbankan Syari'ah," *Mutanaqishah: Journal of Islamic Banking* 2, no. 2 (2022), 73.

²⁸ Ratna Kusuma Dewi, "Analisis Pengaruh Implementasi *Green banking* Terhadap Kinerja Keuangan Dan Kinerja Lingkungan Perbankan," *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis (JEMB)* 1, no. 1 (2023), 4.

²⁹ Sulistyowati, *Green banking In: Green Economy Dalam Perspektif Syaria'ah* (Pecut Sei Tuan Sumatera Utara: Az Zahra Media Society, 2021). ISBN 978-623-09-2357-9.

bahwa bahan alami yang dibutuhkan oleh kertas adalah berasal dari pohon dan membutuhkan waktu lama untuk tumbuh. Dengan menerapkan perbankan online pada aplikasi, ATM dan lain sebagainya dapat membantu mewujudkan kegiatan paperless sehingga dapat menjaga kelestarian alam dan mengurangi penebangan pohon secara berlebihan.

2. *Recycle/Reuse/Refubrish*

Pada konsep ini merupakan upaya dalam pengelolaan limbah atau konsep daur ulang dari sebuah bahan menjadi bahan baru yang bermanfaat. Tujuan dari *recycle/reuse/refubrish* ini adalah menggunakan kembali barang yang tidak terpakai menjadi barang yang layak digunakan kembali oleh perusahaan. Sebagai contoh adalah limbah sampah kertas yang dapat mencemari lingkungan baik tanah, lautan, serta udara. Oleh karena itu, dalam layanan perbankan penggunaan *e-banking* dapat mengurangi limbah sampah kertas pada kegiatan sehari-hari.

3. *Carbon Emisi*

Carbon Emisi atau mengurangi emisi karbon ini merupakan metode yang sangat baik dalam penerapannya. Seiring meningkatnya kepemilikan kendaraan masyarakat yang semakin meningkat, polusi yang ditimbulkan juga rentan mengakibatkan carbon emisi. Dengan adanya layanan teknologi digital (*online*) maka nasabah tidak perlu keluar rumah lagi untuk pergi ke kantor

bank.

4. *Green Building*

Green Building adalah konsep pembangunan yang mengutamakan efisiensi penggunaan sumber daya alam, seperti air dan energi, serta pengurangan limbah. Konsep ini tidak hanya memperhatikan pemilihan bahan bangunan yang ramah lingkungan, tetapi juga pemanfaatan sumber daya alam seperti air dan listrik secara efisien. Selain itu, konsep ini juga menciptakan ruang yang sehat dan nyaman bagi penghuninya melalui desain yang mengintegrasikan unsur-unsur alam, seperti memberikan aksen bunga atau tanaman ditembok atau didalam ruangan.

5. *Green Investment*

Green Investment adalah upaya untuk menanamkan modal pada kegiatan-kegiatan yang berdampak positif bagi lingkungan. Dengan mendukung proyek-proyek seperti energi terbarukan dan pengelolaan sumber daya alam, investasi hijau tidak hanya membantu menjaga kelestarian lingkungan, tetapi juga dapat meningkatkan efisiensi energi dan infrastruktur. Investasi ini diarahkan pada proyek-proyek yang ramah lingkungan, seperti pengembangan energi bersih, pengelolaan air dan udara bersih, serta upaya pelestarian alam.

6. *Green Rewards*

Green rewards ini merupakan bentuk apresiasi yang

diberikan kepada perusahaan-perusahaan yang telah menunjukkan komitmen tinggi terhadap kelestarian lingkungan. Penghargaan ini bertujuan untuk mendorong lebih banyak perusahaan untuk menjalankan bisnis yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Perusahaan yang menerima *green rewards* telah membuktikan bahwa mereka mampu mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan ke dalam seluruh aspek bisnis mereka, mulai dari produksi hingga pengelolaan limbah.

Penerapan konsep *green banking* memang membutuhkan cost yang cukup besar di awal. Namun, dalam jangka panjang, upaya pelestarian lingkungan melalui sektor perbankan ini akan memberikan banyak keuntungan, baik bagi bank itu sendiri maupun bagi masyarakat secara luas antara lain sebagai berikut:³⁰

1. Dengan menerapkan konsep *green banking*, bank dapat meningkatkan produktivitas dan memastikan pertumbuhan bisnis yang stabil dalam jangka panjang.
2. *Green banking* dapat memperkuat hubungan baik antara bank dengan berbagai pihak terkait, sekaligus berkontribusi pada pelestarian lingkungan.
3. Konsep *green banking* akan menciptakan lingkungan hidup

³⁰ Sulistyowati, *Green banking In: Green Economy Dalam Perspektif Syari'ah*. (Pecut Sei Tuan Sumatra Utara: Az Zahra Media Society, 2021). ISBN 978-623-09-2357-9.

yang lebih sehat dan berkualitas.

4. *Green banking* dapat meningkatkan reputasi bank di mata masyarakat dan berdampak pada pangsa pasar bank.
5. Meningkatkan semangat produktivitas serta dedikasi seorang karyawan.